

ABSTRAK

Cep Ambari: Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan (Studi Deskriptif di Desa Kademangan Kecamatan Mande Cianjur)

Komunikasi pemerintahan menjadi salahsatu tolak ukur keberhasilan dalam menyampaikan pesan kebijakan pemerintah kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan oleh pemerintah mudah diterima. Dimasa pandemi kemarin banyak sekali polemik dimasyarakat terkait kebijakan pemerintah dalam memberlakukan pembatasan ibadah selama Pandemi berlangsung, dimulai pemerintah meniadakan shalat berjamaah yang dilakukan di masjid, shalat menggunakan masker, jarak shalat berjamaah yang harus renggang, kegiatan PHBI yang ditiadakan, hal ini menuai banyak penolakan dibeberapa Desa di Kecamatan Mande. Tetapi lain halnya dengan Desa Kademangan, di Desa Kademangan dinamika penolakannya rendah di banding dengan Desa-Desa yang lain.

Tujuan dari penelitian ini yaitu. *Pertama*, Ingin mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan oleh pemerintah bisa menuai banyak penolakan dari masyarkat. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang digunakan oleh pemerintahan Desa Kademangan mengkomunikasikan pesan sehingga dinamika yang terjadi di Desa Kademangan rendah dibanding dengan Desa-Desa lain yang ada di Kecamatan Mande.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan metode ini peneliti dapat menjelaskan dan menggambarkan bagaimana proses pemerintahan Desa Kademangan mengkomunikasikan pesan keagamaan, jenis data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, dalam melakukan analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu berusaha memaparkan data sebagaimana adanya dengan melakukan pengamatan secara langsung, sehingga dapat menggambarkan permasalahan secara langsung.

Hasil penelitian, berdasarkan hasil penelitian bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Kademangan. *Pertama*, menggunakan komunikasi informatif, yaitu menggunakan media pamplet yang ditempel dimading informasi, bender , bander dan media TOA. *Kedua*, menggunakan komunikasi persuasif. Dengan cara pendekatan humanis dan harmonis, menggunakan media kopi dan roko, pada saat itu pemerintah menyampaikan pesan terkait anjuran pemerintah *Ketiga*, pelaku komunikasinya yaitu para tokoh agama, tokoh Agama dilibatkan dalam satgas covid sehingga pesan berupa anjuran pembatasan ibadah dimasa pandemi akan mudah diterima apabila melalui tokoh Agama dan Pesan yang dikemas dengan materi keagamaan.

Kata Kunci : *Komunikasi Pemerintahan, Pesan, Keagamaan*

ABSTRACT

Cep Ambari: Government Communication in Conveying Religious Messages (Descriptive Study in Kademangan Village, Mande District, Cianjur)

Government communication is one measure of success in conveying government policy messages to the public so that the messages conveyed by the government are easily accepted. During the past pandemic, there was a lot of polemic in the community regarding government policies in imposing restrictions on worship during the pandemic, starting with the government abolishing congregational prayers at mosques, praying using masks, the distance for congregational prayers that had to be stretched, PHBI activities being abolished, this reaped a lot of rejection in some Village in Mande District. But it is different with Kademangan Village, in Kademangan Village the dynamics of rejection are low compared to other villages.

The purpose of this research namely. First, I want to know how far the message conveyed by the government can reap a lot of rejection from the community. Second, to find out how the communication used by the Kademangan Village administration communicates messages so that the dynamics that occur in Kademangan Village are low compared to other villages in Mande District.

The method used in this study uses a descriptive method, with this method the researcher can explain and describe how the Kademangan Village governance process communicates religious messages, the types of data taken in this study are primary data and secondary data, data collection techniques used are interviews and documentation, in conducting data analysis the author uses qualitative descriptive analysis, namely trying to describe the data as it is by making direct observations, so that it can describe the problem directly.

The results of the research, based on the results of the research that the communication carried out by the Kademangan Village government. First, use informative communication. Second, use persuasive communication. Third, the communicators are religious leaders, so that religious messages during a pandemic will be easily accepted if through religious figures.

Keywords: *Government Communication, Message, Religion*

نبذة مختصرة

سيب أمباري: الاتصال الحكومي في نقل الرسائل الدينية (دراسة وصفية للتواصل الأكاديمي من خلال نهج ديني في قرية كاديماجان ، مقاطعة ماندي ، سيانجور)

الرسائل الدينية هي المحتوى الأكثر أهمية في سياسة الحكومة ، فكل قيادة حكومية تقدم دائماً سياسات متعلقة بالدين ، بل وتقوم حتى بصنعها ، ومن المؤكد أن هذه السياسة عند إصدارها ستتمى بالتأكيد إيجابيات وسلبيات قديمة ، لأنها تعتبر حساسة. خلال الوباء ، أصدرت الحكومة سياسة تتعلق بالأنشطة الدينية ، مثل صلاة الجماعة التي تم حظرها ، والصلاة باستخدام الأقنعة ، والمسافات المنظمة وما إلى ذلك ، وقد حصد ذلك الكثير من الإيجابيات والسلبيات في عدة قرى في منطقة ماندي الفرعية. كانت السياسة مقبولة على نطاق واسع من قبل الجمهور.

كانت الأهداف في هذه الدراسة هي معرفة محتويات الرسائل الحكومية التي يتم نقلها إلى المجتمع ، ومعرفة كيفية قيام حكومة القرية بتوصيل الرسائل الدينية ، ومعرفة النتائج التي تحققت من الحكومة في توصيل الرسائل الدينية.

في هذا البحث ، الطريقة المستخدمة هي المنهج الوصفي ، لأنه باستخدام هذه الطريقة يمكن للباحث شرح ووصف كيفية قيام حكومة القرية بتوصيل الرسائل الدينية ، ونوع البيانات المأخوذة في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية ، وجمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والتوثيق ، في إجراء تحليل البيانات يستخدم المؤلف التحليل الوصفي النوعي ، أي محاولة وصف البيانات كما هي عن طريق الملاحظات المباشرة ، بحيث يمكن وصف المشكلة مباشرة.

نتائج الدراسة ، بناءً على نتائج البحث ، أن الاتصال الذي أجرته حكومة القرية الأولى استخدم التواصل الإعلامي ، والثاني استخدم التواصل المقنع ، والفاعلين الثلاثة في الاتصال كانوا قادة دينيين ، بحيث تكون الرسائل الدينية أثناء الوباء يمكن قبولها بسهولة إذا كان ذلك من خلال نهج ديني.

الكلمات المفتاحية: اتصالات ، حكومة ، رسالة ، دين